

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PERILAKU DAN KUALITAS KESEHATAN
LINGKUNGAN FISIK RUMAH DENGAN KEJADIAN
PENYAKIT TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS SEMATANG BORANG
KOTA PALEMBANG TAHUN 2025**



FITROTUL MUNIROH

PO.71.33.1.22.055

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI SANITASI PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PERILAKU DAN KUALITAS KESEHATAN
LINGKUNGAN FISIK RUMAH DENGAN KEJADIAN
PENYAKIT TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS SEMATANG BORANG
KOTA PALEMBANG TAHUN 2025**

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan



**FITROTUL MUNIROH
PO.71.33.1.22.055**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI SANITASI PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Meskipun bakteri ini dapat menyerang bagian lain dari tubuh, sebagian besar infeksi TB menargetkan paru-paru. TB tetap menjadi salah satu dari 20 penyebab kematian teratas di seluruh dunia dan menempati peringkat di antara penyebab utama kematian, kedua setelah HIV/AIDS (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2022).

Menurut laporan Global TB 2023 dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit menular jangka panjang yang tetap menjadi tantangan besar bagi kesehatan masyarakat dunia. Pada tahun 2022, TBC menduduki peringkat kedua sebagai penyebab kematian terbanyak di seluruh dunia setelah COVID-19. Setiap tahunnya, lebih dari 10 juta orang terjangkit Tuberkulosis. Tanpa perawatan medis, tingkat kematian akibat Tuberkulosis dapat mencapai sekitar 50%. Diperkirakan sekitar 1,3 juta orang meninggal dunia akibat Tuberkulosis secara global. Selain itu, sekitar 85% kasus TBC dapat disembuhkan dengan pengobatan yang sesuai dengan rekomendasi dari WHO (Yudyarto et al., 2024).

Pada tahun 2022, sebanyak 7,5 juta kasus baru Tuberkulosis terdeteksi secara global. Pada tahun 2022, sebanyak 87% kasus Tuberkulosis (TBC) berasal dari tiga puluh negara dengan beban TBC tertinggi di dunia. Delapan negara menyumbang dua pertiga dari total kasus global, di mana Indonesia

menempati posisi kedua setelah India, diikuti oleh Cina. Persentase kasus terbesar berasal dari India (27%), disusul Indonesia (10%), Cina (7,1%), Filipina (7,0%), Pakistan (5,7%), Nigeria (4,5%), Bangladesh (3,6%), dan Republik Demokratik Kongo (3,0%). Pada tahun yang sama, pasien TBC didominasi oleh laki-laki sebesar 55%, perempuan 33%, dan anak-anak berusia 0–14 tahun sebanyak 12%. Di Indonesia, diperkirakan terdapat 1.060.000 kasus TBC dengan 134.000 kematian setiap tahunnya, yang berarti sekitar 17 orang meninggal setiap jam akibat penyakit ini (Yudyarto et al., 2024).

Bakteri *Mycobacterium tuberculosis* adalah penyebab TB dikenal sebagai Tuberkulosis. Di tempat yang sejuk, gelap, dan sangat lembab, bakteri ini dapat bertahan selama beberapa bulan. Bakteri penginfeksi paru-paru ini memiliki kemampuan untuk melakukan perjalanan ke seluruh tubuh dengan memasuki aliran darah. Infeksi ini menyebar ke bagian tubuh lain seperti kelenjar getah bening, meninges, tulang, dan persendian, di mana mengakibatkan penyebaran penyakit Tuberkulosis (Kaban et al., 2023).

Ketika seseorang yang mengidap TBC batuk atau bersin terdapat hingga 3.000 bakteri menyebar ke udara. Bakteri ini terdapat dalam tetesan lendir kecil yang disebut inti tetesan atau mikrotetesan. Tetesan ini dapat melayang di udara dan terhirup, lalu bersarang di paru-paru orang di sekitarnya. Penularan infeksi ini dapat terjadi di mana saja, bahkan di lingkungan rumah yang sangat bersih sekalipun (Kaban et al., 2023).

Mycobacterium Tuberculosis adalah Bakteri Tahan Asam (BTA) yang hidup berkelompok dalam koloni. Bakteri ini mampu bertahan di lingkungan lembab dengan suhu antara -25°C hingga -40°C, namun akan mati dalam

beberapa menit jika terpapar sinar matahari langsung. Gejala Tuberkulosis biasanya meliputi batuk dan demam yang berlangsung selama beberapa minggu. Penderita TB mengalami gejala seperti kekebalan tubuh melemah, kehilangan selera makan, penurunan berat badan yang signifikan, rasa Lelah berlebihan, dan batuk-batuk (Yeti et al., 2022).

Perilaku dan kondisi lingkungan fisik rumah merupakan salah satu faktor risiko yang erat hubungannya dengan penularan kejadian TB Paru. Faktor risiko yang berkaitan dengan perilaku masyarakat meliputi usia, kepadatan penduduk, kebiasaan merokok, serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang penyakit TB Paru yang merupakan faktor penyebab meningkatnya infeksi bakteri (Anantasari et al., 2024).

Sebuah rumah didefinisikan sebagai sebuah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau kediaman, dan juga memainkan peran penting dalam memelihara kehidupan keluarga. Oleh karena itu, sangat penting bagi sebuah rumah untuk mematuhi peraturan kesehatan agar dapat melindungi penghuninya dan lingkungan dari potensi bahaya kesehatan (Tosepu et al., 2024). Fakta membuktikan bahwa kondisi lingkungan rumah menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap penyebaran patogen Tuberkulosis. Kondisi lingkungan tempat tinggal, seperti suhu, ventilasi, pencahayaan, tingkat kelembaban udara di dalam rumah, kepadatan penghuni, dan keadaan lingkungan sekitar, menjadi salah satu faktor risiko yang perlu diperhatikan (Hidayatullah et al., 2021).

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022, jumlah terduga TB yang menerima layanan sesuai standar di Sumatera

Selatan mencapai 164.139 kasus. Kota Palembang mencatat angka tertinggi dengan 46.460 kasus. Sepanjang tahun 2022, tercatat 436 kasus kematian selama menjalani pengobatan TB di Sumatera Selatan, kasus tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 yang tercatat sebanyak 191 kasus. Kota Palembang mencatat angka kematian tertinggi dengan jumlah kasus mencapai 93 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2022).

Pada tahun 2023, jumlah terduga TB yang menerima layanan sesuai standar di Kota Palembang mencapai 63.104 orang. Dari total jumlah tersebut, terdapat 7.464 orang yang merupakan terduga kasus Tuberkulosis Paru yang telah dikonfirmasi secara bakteriologis atau BTA+, serta terdaftar dan menjalani pengobatan (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2023).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Palembang, kasus Tuberkulosis Paru di Puskesmas Sematang Borang mengalami peningkatan kasus dalam 3 tahun terakhir. Pada tahun 2021 jumlah semua kasus Tuberkulosis di Puskesmas Sematang Borang mencapai 54 kasus (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2021). Pada tahun 2022 jumlah semua kasus Tuberkulosis di Puskesmas Sematang Borang mencapai 186 kasus (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2022). Dan pada tahun 2023, jumlah kasus Tuberkulosis di Puskesmas Sematang Borang melonjak dua kali lipat menjadi 331 kasus yang di input dari jumlah semua kasus Tuberkulosis di Dinas Kesehatan Kota Palembang (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Perilaku dan Kualitas Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja

Puskesmas Sematang Borang Kota Palembang Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Perilaku dan Kualitas Kesehatan Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sematang Borang Kota Palembang Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Perilaku dan Kualitas Kesehatan Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sematang Borang Kota Palembang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi kejadian penyakit Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Sematang Borang Kota Palembang Tahun 2025.
- b. Diketuainya distribusi frekuensi menurut karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Sematang Borang Kota Palembang Tahun 2025.
- c. Diketuainya distribusi frekuensi perilaku penduduk menurut kejadian penyakit Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Sematang Borang Kota Palembang Tahun 2025.
- d. Diketuainya distribusi frekuensi kualitas kesehatan lingkungan fisik

rumah menurut kejadian penyakit Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Sematang Borang Kota Palembang Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat agar dapat mengubah perilaku atau kebiasaan serta dapat menciptakan kondisi kualitas kesehatan lingkungan fisik rumah yang dapat memicu terjadinya penularan penyakit Tuberkulosis Paru bagi keluarga dan Masyarakat sekitar.

2. Bagi Puskesmas

Dapat memberikan masukan bagi Puskesmas untuk meningkatkan program terkait lingkup Puskesmas dalam penanggulangan penyakit Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Sematang Borang.

3. Bagi Program Studi D-III Sanitasi

Dapat dimanfaatkan sebagai referensi bacaan serta memberikan informasi serta masukan bagi mahasiswa dan mahasiswi mengenai gambaran perilaku dan kualitas kesehatan lingkungan fisik rumah dengan kejadian penyakit Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Sematang Borang Kota Palembang tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantasari, P., Prasetyo, A., Mujiyono, & Pinardi, T. (2024). Faktor Risiko Komponen Rumah dan Perilaku Penghuni Terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru di Kota Madiun. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 29–33. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v5i1.569>
- Anggraini, I., & Hutabarat, B. (2024). *Tuberkulosis Paru* (Amirullah (ed.)). Media Nusa Creative. https://books.google.co.id/books?id=jUM4EQAAQBAJ&pg=PA36&dq=perilaku+penyebab+tuberkulosis+paru&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwi1np-5h46LAXW5UGwGHR46KZQQ6AF6BAgMEAM#v=onepage&q=perilaku+penyebab+tuberkulosis
- Astuti, S. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Tuberkulosis di RW 04 Kelurahan Lagoa Jakarta Utara Tahun 2013. In *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Darmawati, E. (2019). Hubungan Kondisi Fisik Rumah dan Perilaku Penghuni Terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Tahun 2018. In *Skripsi*.
- Dewi, D. A. K. (2018). *Hubungan Luas Ventilasi Udara Dan Luas Lantai Rumah Terhadap Kejadian TB Paru Di Puskesmas Demangan Dan Puskesmas Banjarejo Kecamatan Taman Kota Madiun* (p. 78). STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2021). Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2021. In *Dinas Kesehatan Kota Palembang Tahun 2021*. Dinas Kesehatan Kota Palembang.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2022). *Pofil Dinas Kesehatan Tahun 2022*. Dinas Kesehatan Kota Palembang.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2023). *Profil Kesehatan Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Kota Palembang.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2022). Profil Kesehatan Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2022. In *Dinkes Provinsi Sumatera Selatan*. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. <https://drive.google.com/file/d/1tdFCVQIXUyr80CYPdOYSAwUiwsJKzd98/view>

- Duduong, A. M. V., Fretes, F. de, & Gasog, D. N. (2024). *PENGETAHUAN PENCEGAHAN TUBERKULOSIS PARU DALAM KELUARGA*. 3, 1–10.
- Febriwanti, U., Khairani, A. I., & Dewi, R. S. (2024). Asuhan Keperawatan pada Pasien Tuberkulosis Paru dengan Masalah Defisit Nutrisi di Rumah Sakit Tk. II Putri Hijau Medan. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 112–122. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v2i3.464>
- Femilian, A. (2024). *PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM MEMENGARUHI PERILAKU MANAJEMEN PENGELOLAAN PASIEN HIV/AIDS*. Penerbit Deepublish Digital.
- Hidayatullah, A., Navianti, D., & Damanik, H. D. L. (2021). Kondisi Fisik Rumah Terhadap Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 1(2).
- Hutama, H. I., Riyanti, E., & Kusumawati, A. (2019). Gambaran Perilaku Penderita Tuberculosis Paru Dalam Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru Dikabupaten Klaten. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 491–500.
- Kaban, R. A., Siregar, M., & Bakti, A. S. (2023). Faktor yang berhubungan dengan perilaku penderita dalam upaya pencegahan penularan tbc di puskesmas glugur darat medan. *Jurnal Keperawatn Cikini*, 4(2), 197–207. <https://www.jurnal.akperrscikini.ac.id/index.php/JKC/article/view/126>
- Kementerian Kesehatan. (2023). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan. In *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan* (pp. 1–179).
- Khoirin, S. N. (2022). *Hubungan Kondisi Sanitasi Rumah dan Perilaku Kesehatan Dengan Kejadian Penyakit TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022*. Poltekkes Kemenkes Surabaya.
- Maksuk, Amin, M., & Yusneli. (2024). *Deteksi Dini Faktor Risiko Dan Skrining Tuberkulosis Berbasis Masyarakat* (J. Asrita (ed.)).
- Minsarnawati, & Maziyya, A. A. (2023). *Pola Penyakit Tuberkulosis (TBC) di Provinsi Jawa Timur* (Nasrudin (ed.)). PT Nasya Expanding Management. https://books.google.co.id/books?id=iP2xEAAQBAJ&pg=PA18&dq=agen+penyebab+tuberkulosis&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwj0lKrHqleLAXUayzgGHZVmItAQ6AF6BAGJEAM#v=onepage&q=agen+penyebab+tuberkulosis&f=false

- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT RINEKA CIPTA.
- Nur'aini, Suhartono, & Raharjo, M. (2022). Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Dalam Rumah dan Perilaku Kesehatan dengan Kejadian TB Paru di Purwokerto Selatan Banyumas. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(2), 210–218. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.2.210-218>
- Oktriyedi, F., Fauta, A., & Agustin. (2021). Analisis Kesehatan Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Tuberkulosis Di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. *Journal of Safety and Health*, 1(2), 1–12.
- Purwanti, L. (2024). *PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU IBU TENTANG STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-5 TAHUN*. CV. Sarnu Untung.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Graha Ilmu. <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK094/konsep-dan-praktik-penulisan-riset-keperawatan-edisi-2>
- Sumampouw, O. J., & Andarini, S. (2016). *Metode Penelitian dalam Kesehatan Masyarakat*. DEEPUBLISH.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan - Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner* (R. Indra (ed.)). Penerbit ANDI.
- Tanjung, N., Auliani, R., Rusli, M., Siregar, I. R., & Taher, M. (2023). Peran Kesehatan Lingkungan dalam Pencegahan Penyakit Menular pada Remaja di Jakarta: Integrasi Ilmu Lingkungan, Epidemiologi, dan Kebijakan Kesehatan. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2, 790–798. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i09.629>
- Tosepu, R., Gunawan, I. A., Lauku, F. A., Asrianti, L., Nurmaya, S., Rasyid, W. O. R. H., Sartika, D., Nurcahyani, Filda, S., & Zulkifli. (2024). *Penyakit Tropis* (Yogi (ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Veronica. (2022). *Perilaku Terhadap Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Penularan TB Paru Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Boom Baru Kota Palembang Tahun 2022*. Poltekkes Kemenkes Palembang.
- Yeti, K., Rokhmalia, F., & Suprijandani. (2022). Mycobacterium Mycobacterium Tuberculosis adalah. *GEMA Lingkungan Kesehatan*, 20(02), 2018–2023.
- Yudyarto, H. E., Ta'adi, & Nurcholis. (2024). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien TB Paru di Poli Paru RSUD Kardinah Kota Tegal. *Jurnal Update Keperawatan*, 2(2), 66–73.

Yurico, Asiani, G., & Wahyudi, A. (2024). Determinan Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kenten Laut Kabupaten Banyuasin. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 1, 128–135. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i9.2608>

Yusrizal, & Rahmawati. (2022). *Pengembangan Instrumen Efektif dan Kuisioner* (M. Ilyas (ed.)). Pale Media Prima.